

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong Siswa di SMP Negeri 12 Ambon

Yulet Ansyé Habel*, Lisa Habel, Sentia Pipiana, Viladelviani Kauy, Since Tebiari
Institut Pendidikan Agama Kristen Negeri Ambon
* E-mail: yulethabel2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat nilai kerja sama dalam Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan model Project Based Learning (PjBL) pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri 12 Ambon. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 33 siswa kelas VIII-3. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator yang diamati meliputi komunikasi dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, kerja sama dalam menyelesaikan proyek, serta kepedulian terhadap sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama, 75,76% siswa masih berada dalam kategori "belum berkembang". Namun, pada siklus kedua, 75,75% siswa telah mencapai kategori "berkembang sangat baik". Temuan ini menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan sikap gotong royong siswa.

Kata kunci: Project Based Learning, gotong royong, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Kristen

Abstract

This study aims to improve the collaborative dimension of the Pancasila Student Profile through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model in Christian Religious Education at SMP Negeri 12 Ambon. This classroom action research was conducted in two cycles with 33 students of class VIII-3 as the subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The observed indicators included group communication, discussion participation, cooperation in project completion, and peer concern. The results show that in cycle I, 75.76% of students were still in the underdeveloped category. However, in cycle II, 75.75% of students reached the well-developed category. This indicates that the implementation of the PjBL model is effective in enhancing students' collaborative behavior

Keywords: Project Based Learning, collaboration, Pancasila Student Profile, Christian Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, khususnya pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP), menghadapi tantangan dalam mempersiapkan peserta didik dihadapkan pada tantangan dan tuntutan kehidupan serta pendidikan abad ke-21. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial yang berubah memaksa sistem pendidikan untuk memprioritaskan tidak hanya perolehan pengetahuan, tetapi juga pembangunan karakter dan kompetensi. Regulasi Standar Proses Pendidikan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengamanatkan prinsip pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan partisipatif. Kebijakan ini relevan dengan konteks yang dibahas.

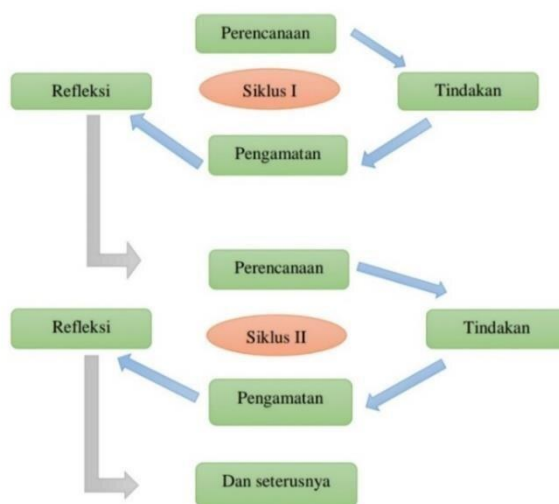
Project-Based Learning (PjBL) diakui sebagai pendekatan pembelajaran yang selaras dengan tuntutan zaman. Pendekatan ini melibatkan siswa sebagai pembelajar aktif melalui kegiatan proyek yang bermakna dan berkaitan dengan dunia nyata. Menurut Mujayanah et al. (2023), penerapan model PjBL mampu meningkatkan karakter gotong royong siswa SMP lewat aktivitas proyek sehingga Menekankan pentingnya kolaborasi dan tanggung jawab bersama. dalam penelitian tersebut, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kemampuan komunikasi, dan solidaritas dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Model PjBL juga mendukung capaian Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Salah satu dimensi utama dalam profil ini adalah gotong royong, yang mencakup kemampuan bekerja sama, berempati, berkomunikasi efektif, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Penelitian Rahayu et al. (2023) menegaskan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat menumbuhkan sikap gotong royong melalui kolaborasi, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Temuan serupa juga diungkapkan oleh Santoso et al. (2023) yang menunjukkan bahwa model PjBL berdampak positif terhadap sikap gotong royong dan kreativitas siswa SMP. Para siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama kelompok dan kemampuan menyelesaikan permasalahan secara kolaboratif. Demikian pula, hasil penelitian Hamidah (2024) pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa kegiatan proyek berbasis PjBL mampu menumbuhkan karakter gotong royong melalui keterlibatan aktif dalam menyelesaikan proyek bersama. Namun, hasil pengamatan awal yang dilakukan di kelas VIII-3 SMP Negeri 12 Ambon menggambarkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam kerja kelompok masih rendah. Dalam proses diskusi, hanya sebagian kecil siswa yang aktif, sementara lainnya cenderung pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila belum berkembang secara optimal. sebagai tanggapan terhadap situasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan kerja sama siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Melalui penerapan PjBL, peserta didik diharapkan mampu belajar bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab secara kolektif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk mengembangkan aspek gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).. Pendekatan tersebut dipilih karena cocok dengan karakteristik penelitian yang berfokus pada peningkatan praktik pembelajaran secara berkelanjutan dan kolaboratif di kelas (Arikunto et al., 2020).



Gambar 1 siklus penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin

Model PTK yang digunakan mengacu pada konsep Kurt Lewin, Metode ini mencakup empat tahapan dalam setiap siklus pelaksanaannya, yakni: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) proses observasi, dan (4) tahap refleksi, yang keseluruhannya dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini bersifat siklikal dan berkelanjutan, sehingga setelah satu siklus selesai, dilakukan refleksi untuk merencanakan tindakan pada siklus berikutnya jika diperlukan (Purwanto, 2021; Wiriaatmadja, 2022). Setiap tahap saling terhubung dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara sistematis. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VIII-3 SMP Negeri 12 Ambon pada bulan Februari hingga Maret 2025. Setiap siklus meliputi empat tahap berdasarkan model Kurt Lewin, di mana peneliti secara aktif melibatkan guru Pendidikan Agama Kristen dan siswa pada setiap tahapnya. subjek penelitian adalah 33 siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 12 Ambon dan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Objek penelitian adalah proses peningkatan Aspek gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi

kegiatan proyek kolaboratif berupa pembuatan poster bertema toleransi antarumat beragama menggunakan media digital Canva. Pemilihan proyek ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama, saling menghargai, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode utama:

1. Observasi

Dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai perilaku gotong royong siswa berdasarkan empat indikator, yaitu: (1) kemampuan komunikasi dalam kelompok, (2) partisipasi dalam diskusi, (3) kerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan (4) kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan.

2. Percakapan

Percakapan dengan siswa dilakukan secara terbuka dan terstruktur dengan guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses pembelajaran dan respon terhadap penerapan model PjBL.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup foto kegiatan, hasil proyek siswa, dan catatan lapangan menjadi sumber data selama proses pembelajaran berlangsung. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil pengamatan dan percakapan.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan membandingkan hasil pada setiap siklus. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berkontribusi terhadap peningkatan dimensi gotong royong dalam diri siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif dikerjakan sesuai data wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang proses pembelajaran dan perkembangan dimensi gotong royong siswa. proses analisis data dilakukan pada tahapan reduksi data, penyajian informasi data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh setiap siklus, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2018). Hasil analisis digunakan guna menilai tingkat efektivitas penerapan model *Project Based Learning* dalam mendorong peningkatan keterlibatan kolaboratif siswa.

2. Analisis Kuantitatif Deskriptif

Data observasi dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan Mengacu pada perhitungan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$p = \frac{f}{N} 100\%$$

Uraian:

P = Persentase, F = Skor yang diperoleh, N = Skor maksimal.

Hasil pengamatan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria berikut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020):

Kriteria hasil pengamatan diklasifikasikan sebagai berikut:

Rentang (%)	Kategori
75–100	Berkembang sangat baik

65–74	Berkembang sesuai harapan
56–64	Mulai berkembang
≤55	Belum berkembang

Data dianalisis melalui pada setiap siklus untuk melihat peningkatan keterampilan gotong royong siswa dan sebagai dasar refleksi serta perencanaan pada siklus berikutnya. Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan sejauh mana penerapan pendekatan *Project Based Learning* berkontribusi positif terhadap penguatan nilai-nilai gotong royong dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Penelitian pada Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada upaya peningkatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila melalui implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) pada topik *Kerukunan Antar Umat Beragama* di kelas VIII-3 SMP Negeri 12 Ambon. Pelaksanaan Siklus I berlangsung pada tanggal 7 Maret 2025, dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, mencakup tahapan awal, inti, hingga penutup. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan membangun suasana kondusif, memberikan apersepsi mengenai pentingnya kerukunan antarumat beragama. Selain itu, guru juga mengomunikasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik (Kemdikbud, 2020). Pada tahap kegiatan inti, siswa kemudian dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan proyek pembuatan poster digital bertema toleransi antarumat beragama menggunakan aplikasi Canva. penerapan model *Project Based Learning* mendorong siswa dalam mengasah keterampilan komunikasi mereka., kolaborasi, serta kepedulian terhadap anggota kelompok lainnya (Hamidah, 2024; Mujayanah, Sukariyadi, & Harmawati, 2023). Selama proses diskusi dan pengerjaan proyek, peneliti dan guru observer secara aktif mendampingi siswa untuk memastikan partisipasi semua anggota dan mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai gotong royong.

Observasi perilaku gotong royong dilakukan menggunakan lembar observasi yang mengukur empat indikator utama, yaitu kemampuan komunikasi dalam kelompok, partisipasi diskusi, kerja sama penyelesaian proyek, dan kepedulian terhadap teman (Herlina & Suhartini, 2019). Analisis data kuantitatif deskriptif menunjukkan bahwa dari 33 siswa, hanya 1 siswa (3,03%) berada pada kategori “Berkembang Sangat Baik”, 7 siswa (21,21%) dalam kategori “Mulai Berkembang”, dan mayoritas 25 siswa (75,76%) masih “Belum Berkembang”.

Temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model PjBL pada siklus awal belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan dimensi gotong royong siswa. Hal ini terlihat dari masih rendahnya fokus sebagian siswa selama diskusi kelompok, adanya kecenderungan bermain, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas bersama (Slavin, 2015). Di samping itu, hambatan teknis seperti keterbatasan keterampilan siswa dalam mengoperasikan aplikasi Canva turut memengaruhi kualitas serta kecepatan dalam menyelesaikan proyek (Mitra, 2021).

Refleksi pada siklus ini menjadi dasar perbaikan, dengan rencana penguatan pembagian tugas kelompok yang lebih terstruktur, pendampingan intensif bagi siswa kurang aktif, serta bimbingan teknis yang lebih jelas terkait penggunaan Canva. perubahan ini bertujuan untuk memperkuat komunikasi, kerja sama, dan sikap kepedulian sebagai aspek fundamental dari dimensi gotong royong dalam siklus berikutnya (Slavin, 2015).

Tabel 1. hasil presentase data observasi siklus 1

No	kategori	jumlah	presentase
1	berkembang sangat baik	1	3,03%
2	berkembang sesuai harapan	0	0%
3	mulai berkembang	7	21,21%
4	belum berkembang	25	75,76%
5	Total	33	100%

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan kelemahan dan temuan pada putaran pertama, putaran kedua dilakukan sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan keterlibatan dan dimensi gotong royong siswa. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada 13 Maret 2025 dengan tetap dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) serta menggunakan tema proyek yang serupa, yaitu pembuatan poster digital bertema toleransi antar umat beragama melalui aplikasi Canva.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan siklus II difokuskan pada perbaikan strategi pembelajaran, yang mencakup penyusunan ulang perangkat ajar, lembar observasi, serta instrumen dokumentasi. Strategi utama meliputi pembagian tugas yang lebih terstruktur agar setiap siswa memiliki peran aktif dalam kelompok, serta pemberian penilaian individu dalam proyek kelompok untuk meningkatkan rasa tanggung jawab. Selain itu, pendampingan guru ditingkatkan khususnya bagi siswa yang kurang aktif agar proses kolaborasi lebih merata. Penambahan aspek evaluasi individu terbukti mampu mendorong keterlibatan personal dalam kerja kelompok dan memperkuat kerja sama di antara siswa (Slavin, 2015; Mitra, 2021).

Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran berlangsung dengan pendahuluan yang meliputi pengkondisian kelas, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pembentukan enam kelompok beranggotakan 4–5 siswa. Dalam kegiatan inti, siswa diberi kesempatan membaca ulang materi masyarakat majemuk dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari untuk membangun pemahaman konteks keberagaman dan toleransi. Meskipun waktu pembelajaran terbatas hanya 40 menit karena bertepatan dengan bulan Lebaran, proyek poster digital berhasil diselesaikan dan dikumpulkan, dengan arahan bahwa presentasi dan diskusi hasil proyek dilakukan pada pertemuan berikutnya (Kemdikbud, 2020).

Pendampingan yang lebih intensif selama proses kerja kelompok dilakukan oleh peneliti dan guru observer dengan memberikan arahan yang jelas serta pembagian tugas yang lebih rinci. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan fokus dan rasa tanggung jawab setiap siswa dalam kelompok. Strategi tersebut sejalan dengan landasan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pentingnya kolaborasi, komunikasi efektif, dan tanggung jawab individu dalam menyelesaikan proyek secara bersama-sama (Slavin, 2015; Mitra, 2021).

Observasi dan Analisis Data

Observasi terhadap keterlibatan siswa dalam dimensi gotong royong menggunakan lembar observasi individu dengan indikator komunikasi, partisipasi diskusi, kerja sama, dan kepedulian terhadap teman (Herlina & Suhartini, 2019). Data kuantitatif dianalisis dengan rumus persentase dan dikategorikan ke dalam empat tingkat perkembangan (75–100%: berkembang sangat baik; 65–74%: berkembang sesuai harapan; 56–64%: mulai berkembang; 0–55%: belum berkembang) (Sudjana & Rivai, 2015).

Hasil observasi pada siklus kedua memperlihatkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Sebanyak 25 siswa (75,75%) menunjukkan kemajuan sangat baik, 4 siswa

(12,12%) berkembang sesuai ekspektasi, 3 siswa (9,09%) menunjukkan perkembangan awal, sementara 1 siswa (3,03%) belum menunjukkan kemajuan. Hal tersebut mengindikasikan yaitu perbaikan strategi pembelajaran berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok serta meningkatkan nilai gotong royong secara nyata.

Tabel 2. Hasil presentase data observasi siklus II

No	kategori	jumlah	presentase
1	berkembang sangat baik	25	75,75%
2	berkembang sesuai harapan	4	12,12%
3	mulai berkembang	3	9,09%
4	belum berkembang	1	3,03%
5	Total	33	100%

Refleksi Tindakan

Refleksi hasil siklus II menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dengan strategi pembagian tugas yang lebih jelas, pendampingan intensif, dan penilaian individu berdampak positif signifikan terhadap perilaku gotong royong peserta didik. Meskipun sebagian besar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan minimal 75% pada kategori berkembang sesuai harapan ke atas, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan perhatian khusus agar dapat mencapai hasil optimal (Slavin, 2015).

Secara keseluruhan, siklus II berhasil memperbaiki kelemahan pembelajaran siklus I dengan meningkatkan kualitas kerja sama, komunikasi, dan kepedulian antar siswa sesuai dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemdikbud, 2020). Penerapan model pembelajaran memungkinkan siswa untuk berkolaborasi aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, sekaligus mengasah keterampilan sosial yang esensial dalam pembelajaran abad ke-21.

PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan tema proyek pembuatan poster digital mengenai toleransi antar umat beragama berhasil memfasilitasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam kerja kelompok masih terbatas. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi, sehingga hanya 3,03% siswa yang mencapai kategori “berkembang sangat baik” dalam indikator gotong royong.

Temuan ini menunjukkan bahwa walaupun model PjBL menyediakan kerangka pembelajaran yang mendorong kolaborasi, pelaksanaan pada siklus awal memerlukan penguatan strategi untuk mengoptimalkan partisipasi siswa. Keberhasilan model ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif siswa dan peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran (Mitra, 2021). Selain itu, pembagian peran dan penilaian yang jelas dalam pembelajaran kooperatif penting untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya (Slavin, 2015).

Keterbatasan waktu pembelajaran selama 40 menit akibat situasi khusus (bulan Lebaran) juga menjadi faktor yang membatasi pelaksanaan proyek secara optimal, terutama untuk presentasi hasil. Hal ini berdampak pada kurangnya kesempatan siswa untuk mengasah keterampilan komunikasi dan saling memberi umpan balik yang merupakan bagian penting dari gotong royong.

Pembahasan Siklus II

Sebagai tindak lanjut atas kelemahan siklus I, tindakan perbaikan dilakukan dengan menyusun ulang perangkat pembelajaran, memperjelas pembagian tugas dalam kelompok, meningkatkan pendampingan guru, dan mempertahankan proyek poster digital dengan tema yang sama. Hasilnya, terjadi peningkatan yang signifikan pada dimensi gotong royong peserta didik. Data observasi menunjukkan 75,75% siswa telah mencapai kategori “berkembang sangat baik,” meningkat drastis dari siklus sebelumnya.

Peningkatan ini mengonfirmasi teori bahwa pembelajaran berbasis proyek dengan pengelolaan kelompok yang lebih terstruktur dapat meningkatkan partisipasi dan kolaborasi siswa secara efektif (Bell, 2010). Selain itu, penggunaan media digital seperti aplikasi Canva mampu meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam kelompok.

Pendampingan yang intensif oleh guru selama proses pembelajaran juga berperan penting dalam menjaga fokus dan memperkuat nilai gotong royong, sesuai dengan konsep fasilitasi pembelajaran yang disampaikan oleh Kemdikbud (2020). Dengan adanya peran aktif guru sebagai pembimbing, siswa didorong untuk saling membantu dan bekerja sama secara lebih optimal.

Meski sebagian besar siswa telah menunjukkan perkembangan positif, adanya beberapa siswa yang masih berada pada kategori “belum berkembang” menunjukkan perlunya perhatian dan intervensi yang lebih individual agar semua siswa dapat berpartisipasi secara inklusif. Pendekatan diferensiasi pembelajaran menurut Tomlinson (2014) dapat menjadi acuan dalam menangani kebutuhan siswa yang beragam.

Secara menyeluruh, temuan penelitian ini menegaskan bahwa model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan dimensi gotong royong pada Profil Pelajar Pancasila. Model ini tidak hanya mendukung pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pengembangan karakter sosial yang menjadi fokus utama pendidikan karakter nasional (Kemendikbud, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII-3 setelah pelaksanaan tindakan, diperoleh tanggapan yang umumnya positif terhadap penggunaan model pembelajaran PjBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dari wawancara acak terhadap sejumlah siswa, diketahui bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif selama proses pembelajaran, terutama pada saat mengerjakan proyek pembuatan poster digital bertema toleransi antar umat beragama. Seorang peserta didik berinisial M.P. mengungkapkan bahwa kegiatan proyek membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan seperti biasanya. Ia mengaku lebih terbantu dalam memahami makna toleransi melalui diskusi kelompok dan kerja sama dalam pembuatan poster. Peserta didik lainnya menyampaikan bahwa mereka menjadi lebih semangat dan percaya diri karena diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide secara kreatif serta bekerja sama dengan teman-temannya.

Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap teman dan belajar berbagi tugas secara adil. Mereka saling membantu terutama dalam penggunaan aplikasi Canva, khususnya bagi teman yang belum terbiasa dengan teknologi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan indikator kepedulian dan kerja sama antar peserta didik. Meski demikian, beberapa peserta didik mengemukakan tantangan seperti keterbatasan kemampuan menggunakan aplikasi Canva dan kesulitan membagi tugas secara merata pada awal proyek. Namun, mereka tetap menilai bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berharap model pembelajaran ini dapat diterapkan kembali di pertemuan berikutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga menguatkan nilai-nilai gotong royong, seperti kerja sama, komunikasi dalam kelompok, dan kepedulian terhadap sesama. Temuan ini selaras dengan tujuan pengembangan Dimensi kolaboratif dalam Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus penelitian ini.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Mujayanah et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa penerapan model Project Based Learning mampu memperkuat karakter gotong royong pada peserta didik. Penelitian tersebut menemukan pengaruh signifikan antara penerapan PjBL dengan peningkatan karakter gotong royong siswa kelas VII SMP, dibuktikan melalui uji statistik dengan nilai signifikansi 0,031, yang menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan model tersebut. Selain itu, penelitian oleh Shibgho dan Alfiansyah (2022) mendukung bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek berkontribusi langsung dalam Pembinaan nilai-nilai karakter siswa berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, salah satunya adalah dimensi gotong royong. dimensi tersebut meliputi sikap toleran, kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, mandiri, serta kreatif.

Pendapat ini juga didukung oleh teori Markham (2011) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan penekanan pada kerja tim, pemecahan masalah, dan keterlibatan aktif dalam proyek nyata yang bermakna. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga kemampuan sosial seperti komunikasi dan kolaborasi yang erat kaitannya dengan nilai gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Melalui keterlibatan dalam proyek kelompok, peserta didik dilatih untuk saling membantu, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama sehingga nilai gotong royong dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini, bersama dengan temuan penelitian sebelumnya dan dukungan teori yang relevan, menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan perilaku gotong royong peserta didik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan tanggung jawab dan kepedulian sosial yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya aspek gotong royong. dalam konteks pemanfaatan teknologi, penggunaan aplikasi Canva sebagai media ekspresi kreatif siswa juga memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran. Sebagai rekomendasi, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian serupa pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas penerapan model PjBL dalam meningkatkan nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan proyek pembuatan poster digital bertema toleransi antar umat beragama terbukti efektif dalam meningkatkan dimensi gotong royong peserta didik di kelas VIII-3 SMP Negeri 12 Ambon. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang menunjukkan indikator gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek komunikasi dalam kelompok, partisipasi aktif dalam diskusi, kerja sama menyelesaikan proyek, dan kepedulian terhadap teman. Jika pada siklus I hanya 1 orang siswa (3,03%) yang berada dalam kategori berkembang sangat baik, maka pada siklus II jumlah tersebut meningkat drastis menjadi 25 orang siswa (75,75%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membentuk nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Sejalan dengan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Dengan demikian, model ini layak diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang mendukung penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru Pendidikan Agama Kristen dan guru mata pelajaran lainnya untuk mempertimbangkan penggunaan model Project Based Learning dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kerja kelompok, nilai sosial, dan kolaborasi antarpeserta didik. Bagi pihak sekolah, penting untuk memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan yang menunjang implementasi pembelajaran berbasis proyek, terutama

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. UNISSULA Press
- Bajamal, M. A., & Darnis. (2021). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan keterampilan gotong royong siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 2877–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1269>
- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Fitriani, Y., & Mulyati, Y. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 225–236. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.47654>
- Hamidah, A. (2024). Penerapan model project-based learning terhadap peningkatan karakter gotong royong peserta didik madrasah ibtidaiyah. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 196–212. <https://doi.org/10.52166/mida.v7i2.7034>
- Herlina, E., & Suhartini, S. (2019). Pengembangan lembar observasi untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 50–58.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen*. Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMP*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Pedoman Pengembangan Kompetensi Siswa*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Profil Pelajar Pancasila: Karakter bangsa untuk masa depan*. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan guru dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek*. Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pembelajaran berbasis aktivitas dalam implementasi Kurikulum 2013*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Markham, T. (2011). *Project based learning handbook: A guide to standards-focused project based learning for middle and high school teachers*. Buck Institute for Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mitra, S. (2021). Digital literacy and learning tools in education: Challenges and solutions. *Journal of Educational Technology*, 7(3), 120–134.
- Mujayanah, N., Sari, R. P., & Putri, D. R. (2023). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan karakter gotong royong peserta didik di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v9i1.1234>
- Mujayanah, R. L., Sukariyadi, T. I., & Harmawati, Y. (2023). Pengaruh penerapan model project based learning untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa kelas VII SMPN 1 Kartoharjo. *Prosiding Seminar Nasional UNARS*, 2(1), 402–409. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/prosidingSDGs/article/view/3369>

- Purwanto, N. (2021). *Model-model pembelajaran inovatif*. PT Refika Aditama.
- Rahayu, W., Haryati, T., Kusumoningsih, D., & Maryanto, M. (2023). Implementasi dimensi gotong royong melalui PjBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 10(1). <https://doi.org/10.37729/jpse.v10i1.5198>
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru* (Edisi ke-3). PT RajaGrafindo Persada.
- Santoso, M., Nurmalina, & Witarso, R. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap sikap gotong royong dan kreatif siswa kelas VII SMPN 3 Rupert Utara. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(2). <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple/article/view/587>
- Shibgho, A., & Alfiansyah, R. (2022). Kontribusi pembelajaran berbasis proyek terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 112–125. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v7i2.5678>
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning in elementary schools. *Education Psychology Review*, 7(3), 85–102. <https://doi.org/10.1007/BF02212291>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta..
- Wiriaatmadja, R. (2022). *Metode penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.